

ABSTRACT

MEITA ESTININGSIH (2010). **News Ideology of Suharto's Fall Event in "After Suharto" in *NEWSWEEK* and "End of an Era" Article in *TIME* Magazine.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

News magazine is a kind of written communication. Written communication is also one of kinds of verbal discourse, which indeed deals with language. News is the representation of the world in language; it represents the events through languages, which does not merely reflect the world neutrally. Thus, different expressions of language carry different ideology, which is different ideas, or belief. Referring to this, I focused on newsweeklies that have been well known internationally, which are *TIME* and *NEWSWEEK* to study the ideology of the fall of Suharto event. I chose articles in both magazines that became the headline as well as cover story, "After Suharto" and "End of an Era".

In this thesis, I analyzed three problem formulations. First, it is to analyze the meaning of the vocabularies related to the context of the fall of Suharto event in the article of "After Suharto" in *NEWSWEEK* and "End of an Era" in *TIME* magazine. The second one is to analyze the representation of the fall of Suharto event through the meaning of the vocabularies in "After Suharto" and "End of an Era". The third is to identify the ideology constructed through the representation in "After Suharto" and "End of an Era".

In order to analyze the problems above, I used Critical Discourse Analysis as the approach to understand the news components. Critical Discourse Analysis is interdisciplinary theory, which could be linked to other theories, which are representation and ideology.

The analysis has three main points. First, the analysis on the vocabulary meaning related to the fall of Suharto in the article of "After Suharto" and "End of an Era". I found 57 vocabularies in "After Suharto" and vocabularies in "End of an Era" related to Suharto's fall event. Those vocabularies are classified into three main classifications in each of article. "After Suharto" has one vocabulary in key concept of the fall of Suharto, 12 vocabularies in the general process of the fall of Suharto, and 44 vocabularies in the surrounding events during the fall of Suharto classification. "End of an Era" has one vocabulary in key concept of the fall of Suharto, 26 vocabularies in the general process of the fall of Suharto, and 41 vocabularies in the surrounding events during the fall of Suharto classification. The second one is the analysis on the representation of the vocabularies in each of classifications. The vocabularies in each classification of both articles represent the fall of Suharto event including the actors and the events surrounded it. Third, the result of the analysis is that I found five points of ideology in the news of the fall of Suharto in "After Suharto" and "End of an Era" article through the representations of the vocabularies. First, both of articles have social class ideology. Second, both of them perceived the fall of Suharto event in the point of view of economy. Third, the article of "After Suharto" brings the idea of the attitudes of power relation between the military and students. Fourth, "End of an Era" brings the idea of liberalism. Fifth, "After Suharto" constructs the common sense that the overthrow is typically perceived as revolution with its components: demonstration, People Power, military and riot.

ABSTRAK

MEITA ESTININGSIH (2010). *News Ideology of Suharto's Fall Event in "After Suharto" in NEWSWEEK and "End of an Era" Article in TIME Magazine*. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Majalah berita merupakan salah satu bentuk komunikasi tertulis. Komunikasi tertulis itu juga salah satu dari bentuk wacana verbal yang pastinya berhubungan dengan bahasa. Berita merupakan representasi dari realita di dunia yang merepresentasikan peristiwa-peristiwa dalam bahasa yang tidak direfleksikan secara natural. Maka dari itu, ekspresi-ekspresi bahasa dalam berita membentuk ideologi tertentu, ide-ide tertentu atau kepercayaan-kepercayaan tertentu. Mengacu pada hal tersebut, saya memfokuskan studi ini pada majalah berita mingguan yang ternama secara internasional, *TIME* dan *NEWSWEEK* untuk menganalisis ideologi dalam berita lengsernya Suharto. Saya memilih artikel yang menjadi berita utama maupun berita sampul, "After Suharto" dan "End of an Era".

Dalam studi ini, saya menganalisis tiga rumusan masalah. Yang pertama, menganalisis makna dari pilihan kosakata yang berhubungan dengan berita lengsernya Suharto di artikel "After Suharto" di majalah *NEWSWEEK* dan "End of an Era" di majalah *TIME*. Kedua, menganalisis representasi dari berita lengsernya Suharto melalui makna pilihan kosakata-kosakata. Ketiga, mengidentifikasi ideologi yang terkonstruksi melalui representasi dari berita lengsernya Suharto di artikel "After Suharto" dan "End of an Era".

Untuk menganalisis rumusan masalah tersebut, saya menggunakan Analisis Wacana Kritis sebagai pendekatan untuk memahami komponen-komponen berita. Analisis Wacana Kritis merupakan teori interdisipliner yang juga mengandung teori ideologi dan representasi.

Ada tiga poin utama dalam analisis ini. Yang pertama, makna kontekstual dari pilihan kosakata-kosakata yang berhubungan dengan peristiwa lengsernya Suharto di artikel "After Suharto" dan "End of an Era". Saya menemukan 57 kosakata di "After Suharto" dan 68 kosakata di "End of an Era". Pilihan kosakata-kosakata tersebut saya klasifikasikan menjadi tiga klasifikasi utama pada setiap artikel. Di artikel "After Suharto" terdapat satu kosakata di klasifikasi konsep utama, 12 kosakata di klasifikasi proses umum lengsernya Suharto, dan 44 kosakata di klasifikasi peristiwa-peristiwa terkait selama lengsernya Suharto. Di artikel "End of an Era" terdapat satu kosakata di klasifikasi konsep utama peristiwa lengsernya Suharto, 26 kosakata di klasifikasi proses umum lengsernya Suharto, dan 41 kosakata di klasifikasi peristiwa-peristiwa terkait selama lengsernya Suharto. Yang kedua, analisis representasi dari pilihan kosakata-kosakata dalam setiap klasifikasi. Kosakata-kosakata dalam setiap klasifikasi di kedua artikel merepresentasikan peristiwa lengsernya Suharto termasuk aktor-aktor dan peristiwa-peristiwa yang terkait. Yang ketiga, identifikasi ideologi dari representasi kosakata-kosata dalam artikel "After Suharto" dan "End of an Era". Ada lima poin ideologi dalam berita lengsernya Suharto di kedua artikel tersebut. Pertama, pada kedua artikel terdapat ideologi kelas sosial. Kedua, kedua artikel mempersepsikan penyebab lengsernya Suharto cenderung ke masalah ekonomi. Ketiga, dalam "After Suharto" terdapat ideologi relasi kekuasaan, antara militer dan mahasiswa. Keempat, dalam artikel "End of an Era" terdapat ideologi liberalisme. Kelima, dalam artikel "After Suharto" terdapat nalar awam bahwa peristiwa lengsernya Suharto itu selalu dipersepsikan dengan sebuah proses revolusi yang berhubungan dengan demonstrasi, *People Power*, militer dan kerusuhan sebagai komponen-komponen revolusi.